

Pengelolaan lingkungan masa Jawa Kuna data prasasti abad X-XI Masehi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20159786&lokasi=lokal>

Abstrak

Pengelolaan lingkungan adalah salah satu cara yang dilakukan manusia untuk menjaga agar lingkungan alam tidak mengalami kerusakan sehingga mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia secara berkesinambungan. Hingga saat ini, pemerintah dan masyarakat tetap berusaha melakukan berbagai tindakan pengelolaan lingkungan, baik dengan pembuatan berbagai sarana fisik maupun dengan membuat kebijakan dan peraturan yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, mengingat posisi Indonesia yang sangat strategis dengan berbagai kekayaan sumber daya alamnya. Kemudahan untuk mengidentifikasi berbagai tindakan pengelolaan lingkungan di masa kini, tidaklah semudah mengidentifikasi tindakan pengelolaan lingkungan di masa lalu. Walaupun ternyata di masa lalu, masyarakat Jawa Kuna, khususnya abad X-XI Masehi telah menunjukkan adanya usaha untuk mengelola lingkungan alamnya. Mereka menyadari jika sumber daya alam yang ada disekeliling mereka tidak dijaga dan dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian bagi diri mereka, dan turut berdampak pada pemasukan yang berkurang bagi daerah wanua, watak dan kerajaan. Jadi, tindakan pengelolaan lingkungan di masa Jawa Kuna jelas merupakan tindakan yang melibatkan kepentingan orang banyak, sehingga secara otomatis memerlukan sistem pengorganisasian dan peraturan yang jelas untuk menjaga agar tindakan pengelolaan yang diambil tetap berjalan dengan baik. Untuk mengetahui tindakan pengelolaan lingkungan pada masa kerajaan Kuna dapat diidentifikasi lewat data prasasti dan naskah. Namun, bagaimanapun juga, keterbatasan yang ada pada prasasti seringkali menimbulkan kesan dan persepsi yang berbeda-beda, karena jarang sekali ditemui sebuah prasasti memberikan keterangan yang lengkap mengenai suatu peristiwa. Keterbatasan ini juga ditemui pada 7 buah data prasasti dari abad X-XI Masehi yang isinya memuat keterangan tentang tindakan pengelolaan lingkungan pada masa Jawa Kuna, sehingga terkadang alasan utama dari suatu tindakan pengelolaan lingkungan tidak dapat diketahui dengan jelas. Tujuh prasasti dari abad X-XI Masehi yang berisi data mengenai tindakan pengelolaan lingkungan adalah prasasti Kubukubu (905 Masehi) yang berisi tentang pembuatan sebuah saluran air, prasasti Rukam (907 Masehi) berisi tentang perbaikan desa Rukam yang terkena bencana, prasasti Kaladi (909 Masehi) berisi perubahan fungsi tanah hutan menjadi sawah, prasasti Wulig (935 Masehi) berisi pembuatan 3 buah bendungan oleh salah satu istri Pu Sindok, prasasti Baru (1030 Masehi) berisi larangan untuk mengambil beberapa jenis tumbuhan tertentu, prasasti Sanghyang Tapak (1030 Masehi) berisi pembuatan sebuah tepek, dan prasasti Kamalagyan (1037 Masehi) yang berisi pembuatan tambak di Waringin Saptia oleh Dharmmawangsa Airlangga. Berdasarkan hasil analisis tujuh data prasasti itu kemudian diketahui bahwa tindakan pengelolaan lingkungan dimasa Jawa Kuna terdiri dari pembuatan sarana fisik dan pembuatan aturan. Berbagai tindakan pengelolaan lingkungan tersebut ternyata merupakan kelanjutan dari tindakan pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan pada abad sebelumnya. Bahkan, di masa kemudian, tindakan pengelolaan lingkungan ini semakin berkembang ke berbagai bidang dan tidak hanya meninggalkan bukti tertulis, tetapi juga bukti artefaktual. Konsep kosmologis yang dianut oleh masyarakat Jawa Kuna pun turut berperan dalam setiap tindakan pengelolaan lingkungan, karena

masyarakat Jawa kuna sangat mempercayai apabila mereka merusak lingkungan alam, maka keseimbangan antara dunia manusia dan jagad raya akan terganggu sehingga akan menimbulkan malapetaka bagi mereka. Hal ini terbukti pada masa sekarang, ketika manusia tidak lagi mementingkan keseimbangan lingkungan, maka yang berikutnya terjadi adalah bencana yang datang secara beruntun